

HUBUNGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF DENGAN MINAT MEMBUKA USAHA BUSANA

Dwi Yuliasih

dwiyluliasih81@yahoo.com

Guru SMK N 3 Sampit

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan hasil belajar mata pelajaran produktif dengan minat membuka usaha busana pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Yogyakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto* dengan metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment* yang didahului uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan linieritas. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran produktif dengan minat membuka usaha busana, dengan sumbangan sebesar 20,7%. Mata pelajaran produktif dapat membekali siswa SMK untuk menghasilkan inovasi – inovasi baru yang dibutuhkan pada saat mereka membuka usaha busana.

Kata kunci: hasil belajar, produktif, usaha busana

Abstract

The research aimed to analyze the relation of learning result of productive subjects with interest to open fashion business at Vocational State Senior High School (SMKN) 6 Yogyakarta. This research is a type of ex-post facto research with data collection methods using questionnaires and documentation. Data analysis techniques using descriptive analysis techniques and hypothesis test using Product Moment correlation test preceded test requirements analysis, the test of normality and linearity. The results showed there was a positive and significant relationship between the learning result of productive subjects with the interest of opening a fashion business, with a contribution of 20.7%. Productive subjects can equip SMK students to produce the new innovations that are needed when they open a business.

Keywords: learning result, productive, fashion business

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu tempat pelatihan formal bagi calon tenaga kerja tingkat menengah yang diharapkan mampu mengoptimalkan sarana yang ada sehingga lulusannya benar-benar memiliki keterampilan yang terampil, serta mandiri untuk menciptakan lapangan kerja. Tujuan dari sekolah ini menyiapkan siswanya untuk siap kerja

atau mampu membuka usaha dengan dukungan prestasi yang baik. Sehingga mutu dari hasil kerja tersebut dapat memuaskan konsumen.

Bagi siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik diharapkan memperoleh pekerjaan sesuai dengan bidang studi tata busana, atau siswa diharapkan mampu membuka usaha dengan menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki. Peran serta

pendidikan dalam meningkatkan SDM yang terampil sangat mempengaruhi kemajuan bangsa. Dunia usaha dan industri merupakan salah satu aspek yang dapat berperan dan mendorong dalam menggerakkan pendidikan sebagai program pengembangan SDM.

Dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Dengan pendidikan diharapkan kemampuan, mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia dapat ditingkatkan. Upaya meningkatkan SDM dilakukan melalui upaya lewat jalur pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan, perubahan, dan pembaharuan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 menegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi dan mampu memandirikan siswa didik. Dengan beberapa acuan perundangan tersebut jelas bahwa lembaga pendidikan harus mampu membuat sistem pendidikan yang mampu melaksanakan tujuan dari pendidikan, peningkatan prestasi bisa didapat dari peningkatan mutu pendidikan di sekolah, sebab sekolah merupakan penyelenggara pendidikan.

Mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran yang mengajarkan materi khusus tentang kompetensi keahlian sesuai dengan program studi yang dipilih atau diminati siswa. Materi ini banyak mempelajari materi praktek maupun teori tentang kompetensi keahlian. Dari hasil mata pelajaran produktif busana, siswa memperoleh prestasi mata

pelajaran produktif tata busana. Prestasi menurut Bloom yang dikutip Suharsimi Arikunto (2000: 104) adalah "sebagai hasil dari perubahan tingkah laku yang meliputi tiga aspek, yaitu Afektif (nilai dan sikap), Kognitif (intelektual), dan Psikomotorik (aspek keterampilan).

Prestasi belajar mata pelajaran produktif dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmani dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Dari faktor internal dan eksternal yang mendukung tersebut maka prestasi mata pelajaran produktif akan diperoleh siswa secara maksimal, apabila siswa bersungguh – sungguh untuk mencapai prestasi. Prestasi mata pelajaran produktif yang diperoleh di sekolah diharapkan dapat meningkatkan minat bagi siswa untuk membuka usaha khususnya usaha busana.

Minat membuka usaha adalah usaha dan keinginan karena adanya motivasi siswa untuk membuka lapangan pekerjaan. Pada umumnya siswa - siswi ini lebih mandiri dalam kehidupan sehari – hari. Dari beberapa mata pelajaran produktif yang diberikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta, pelajaran produktif tata busana adalah salah satu bidang keahlian atau mata pelajaran yang menjadi kebutuhan dalam melatih keterampilan siswa. Siswa – siswi dapat menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh pada saat membuka usaha. Selain itu mata pelajaran produktif juga melatih siswa – siswi untuk menghasilkan inovasi – inovasi baru yang dibutuhkan pada saat mereka membuka usaha. Dengan demikian minat siswa akan terbangun dengan sendirinya untuk mengembangkan keterampilannya dengan membuka usaha busana.

Pendidikan Menengah kejuruan memiliki peranan penting untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Oleh karena itu diharapkan agar dalam proses pembelajaran siswa dirangsang untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam bidang busana, agar nantinya siswa dapat mandiri serta mempunyai minat untuk membuka usaha busana.

Minat dapat diartikan sebagai "keinginan untuk memposisikan diri pada pencapaian pemuasan seseorang" (Hendra Surya, 2003: 6). Muhibbin Syah (2003: 136) mengatakan, Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Di sisi yang berbeda Harun Iskandar (2010: 48) berpendapat minat terjadi dari perhatian yang tidak hanya berlangsung sekali dari obyek yang dianggap menarik atau berharga bagi dirinya.

Pada dunia pendidikan, minat membuka usaha perlu diketahui oleh siswa itu sendiri karena hal ini dapat mengarahkan siswa melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya. Cita-cita adalah perwujudan dari minat dalam hubungan dengan proses masa depan bagi siswa untuk menentukan pilihan terhadap pendidikan atau pekerjaan yang diinginkan.

Bagi siswa SMK, minat membuka usaha perlu dibentuk sejak dini guna mendapatkan keinginannya. Dalam meningkatkan minat membuka usaha, terkadang masih dihadapi oleh berbagai kendala. Lingkungan keluarga terkadang belum mengoptimalkan perannya dalam menumbuhkan minat siswa untuk membuka usaha busana, sehingga siswa kurang mampu mengoptimalkan minatnya untuk membuka usaha.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:72), "minat merupakan pendorong

untuk melakukan suatu aktivitas". Untuk itu minat mengandung unsur antara lain keinginan/ketertarikan, kesadaran, harapan/kemauan, perhatian dan perilaku/aktivitas. Yati Suhartini (2011: 44) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh dari luar.

Menurut Siagan dalam M Awal Satrio Nugroho (2006 : 5), kata "wiraswasta" lebih sering dipakai daripada "wirausaha", wira berarti utama, gagah, luhur, berani, teladan, atau pejuang. Swa berarti sendiri, dan ta berarti berdiri. Wiraswasta berarti "berdiri diatas kaki sendiri" atau dengan kata lain "berdiri diatas kemampuan sendiri".

M Awal Satrio Nugroho (2006:6) "berwirausaha adalah salah satu bidang pekerjaan yang dapat dijalankan bagi seseorang ketika ia memutuskan untuk memasuki dunia kerja". Dian Wijayanto (2012: 28) mendefinisikan wirausaha sebagai "inovator yang mampu memanfaatkan kesempatan dan ide yang dapat dijual atau dipasarkan dengan memanfaatkan waktu, uang, biaya, serta kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan". Sejalan dengan hal tersebut Kasmir (2006: 16) berpendapat bahwa "kewirausahaan (*entrepreneur*) merupakan orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan".

Tingkat ekonomi keluarga juga memegang peranan bagi siswa untuk menumbuhkan minat. Karena ekonomi keluarga sangat berperan penting bagi siswa untuk menumbuhkan keinginan, harapan, perhatian, serta perilakunya dalam minat membuka usaha di bidang

busana. Dalam suatu keluarga pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup. Bagi anak yang memiliki keluarga dengan status ekonomi tinggi tentu akan lebih leluasa dalam menggunakan keuangan. Sebaliknya bagi anak yang memiliki keluarga dengan status ekonomi rendah maka mereka akan lebih mementingkan kebutuhan yang lebih penting atau prioritas.

Kurangnya memiliki motivasi dan rasa percaya diri juga sangat mempengaruhi minat untuk membuka usaha, dikarenakan tidak adanya kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Sehingga minat untuk membuka usaha tersebut menurun. Oleh sebab itulah motivasi dan percaya diri sangat berperan penting bagi siswa. Minat membuka usaha banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor intrinsik (faktor dari dalam diri individu) dan faktor ekstrinsik (faktor dari luar individu). Faktor intrinsik meliputi; pendapatan, harga diri, dan perasaan senang. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi; lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan. Dengan demikian minat membuka usaha tidak hanya dipengaruhi oleh prestasi belajar saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti keluarga, masyarakat, dan peluang.

Alasan penulis memilih SMK Negeri 6 Yogyakarta sebagai tempat penelitian adalah berdasarkan survey awal. Masih banyak siswa yang lulus dari sekolah dengan prestasi baik, tapi belum memiliki minat untuk menerapkan keilmuannya sebagai sumber mata pencaharian. Seharusnya siswa dapat menerapkan ilmu yang dimiliki khususnya mata pelajaran produktif yang diperoleh dari sekolah untuk memberanikan diri membuka suatu usaha yang sesuai dengan bidang

keahliannya. Karena siswa Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Busana mempunyai peluang sebagai salah satu pelaku usaha bisnis dibidang tata busana. Selain itu tingkat ekonomi keluarga yang rendah (Sumber : SMK negeri 6 Yogyakarta), juga dapat memotivasi minat siswa di SMK Negeri 6 untuk membuka usaha, dikarenakan tidak dapat melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, secara garis besar identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga masih belum mengoptimalkan perannya dalam menumbuhkan minat siswa untuk membuka usaha.
2. Rendahnya ekonomi keluarga dapat menentukan minat membuka usaha busana, tetapi tidak semua siswa yang memiliki ekonomi tinggi memiliki minat untuk membuka usaha.
3. Siswa kurang memiliki motivasi dan rasa percaya diri sehingga tidak adanya minat untuk membuka usaha busana.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari penafsiran yang menyimpang, maka perlu diberikan batasan masalah. Dalam penelitian ini hanya akan membahas tumbuhnya minat membuka usaha busana ditinjau dari prestasi mata pelajaran produktif, karena prestasi mata pelajaran produktif merupakan tolak ukur sejauh mana siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang busana, serta prestasi mata pelajaran produktif sangat berperan penting dan mempunyai kelebihan khusus dalam menumbuhkan minat. Hasil belajar yang meliputi pengetahuan dan keterampilan tersebut adalah modal utama yang dijadikan acuan dalam mewujudkan impian untuk membuka usaha busana. Dengan prestasi

pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, maka seseorang akan mempunyai keinginan untuk membuka usaha busana.

Berdasarkan identifikasi diatas maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan prestasi mata pelajaran produktif tata busana dengan minat membuka usaha pada siswa tata busana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta, gambaran prestasi belajar mata pelajaran produktif tata busana siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta, gambaran minat membuka usaha siswa tata busana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto* dan penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta selama 2 bulan. Penelitian ini terbagi menjadi 2 variabel yaitu menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prestasi mata pelajaran produktif yang dilambangkan dengan X dan variabel terikat adalah minat membuka usaha busana yang dilambangkan dengan Y.

Populasi penelitian ini adalah siswa jurusan tata busana kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 88 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian sampel,

Adapun tehnik penentuan sampel masing – masing kelas adalah dengan tehnik random sampling. Pengambilan sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan jumlah sampel 71 ditambah 10% dari sampel untuk keperluan *missing data* dan *non respons*. Jadi, jumlah sampel keseluruhan adalah 78 responden. Tehnik pengumpulan data

menggunakan metode angket dan dokumentasi.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan kepada 30 siswa kelas XII tata busana diluar sampel penelitian yaitu, di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang mempunyai karakteristik yang sama. Instrumen penelitian minat membuka usaha busana dalam hal ini berupa angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel minat membuka usaha busana.

Data yang masuk kemudian diuji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil uji validitas minat membuka usaha busana dengan menggunakan 20 item, kemudian diperoleh 1 item dinyatakan gugur, yaitu nomor 17 dengan nilai $r_{hitung} = 0,128 < r_{tabel} = 0,361$ ($n = 30, \alpha = 5\%$). Sedangkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan 19 item yang dinyatakan valid diperoleh nilai Alpha $0,893 > r_{tabel} 0,361$, artinya data hasil angket dapat dipercaya dan baik digunakan untuk mengumpulkan data selanjutnya. Teknik analisis data menggunakan tehnik analisis deskriptif dan analisis korelasional

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data menggambarkan data hasil penelitian. Data penelitian ini adalah prestasi mata pelajaran produktif dan minat membuka usaha busana. Data prestasi mata pelajaran produktif diperoleh dari nilai raport, sedangkan minat membuka usaha busana diperoleh dari angket. Deskripsi hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel prestasi mata pelajaran produktif (X) meliputi desain busana, pembuatan pola, dan pembuatan busana industri. Nilai dari 3 mata pelajaran produktif tersebut kemudian dijumlahkan dan

dibagi 3 untuk mendapatkan nilai rata – rata. Prestasi mata pelajaran produktif memiliki skor tertinggi ideal = 100, skor terendah ideal= 0, mean ideal = 50, standar deviasi ideal = 16,7, sedangkan skor tertinggi observasi = 91, skor terendah observasi = 76 mean observasi = 80,7, standar deviasi = 3,4, median = 80, dan modus = 82.

2. Variabel minat membuka usaha busana (Y) terdiri dari 19 item dengan 4 pilihan jawaban sehingga

skor tertinggi ideal = 76, skor terendah ideal = 19, mean ideal = 47,5, standar deviasi ideal = 9,5, sedangkan skor tertinggi observasi = 74, skor terendah observasi = 28, mean observasi = 54,7, standar deviasi = 16,1, median = 64, dan modus = 67.

Deskripsi data variabel prestasi mata pelajaran produktif dan minat membuka usaha busana dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Observasi				Skor Ideal				Med	Mo
	Skor Max	Skor Min	Mean	SD	Skor Max	Skor Min	Mean	SD		
X	91	76	80,7	3,4	100	0	50	16,7	80	82
Y	74	28	54,7	16,1	76	19	47,5	9,5	64	67

(Sumber: analisis data penelitian)

Hasil perhitungan kategori variabel prestasi mata pelajaran produktif dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Prestasi mata pelajaran produktif(X)
Hasil perhitungan kategori variabel prestasi mata pelajaran produktif (X). Dapat dijelaskan bahwa 8 responden dalam kategori tinggi

dengan frekuensi relatif 10,26%, 30 responden dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 38,46%, dan 40 responden dalam kategori rendah dengan frekuensi 51,28%. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

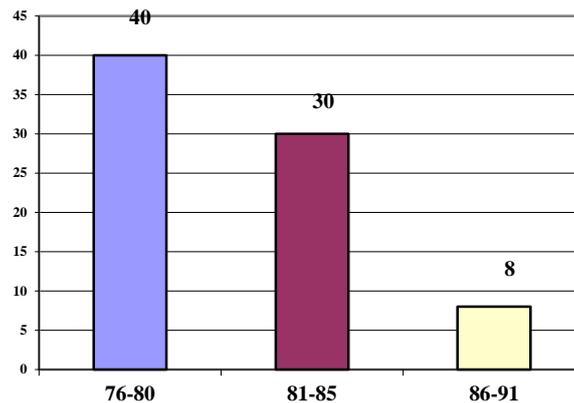
Tabel 2. Kategori Prestasi Mata Pelajaran Produktif (X)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	(%)
1	Tinggi	86 – 91	8	10,26%
2	Cukup	81 – 85	30	38,46%
3	Rendah	76 – 80	40	51,28%
Total			78	100%

(Sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan analisis data di atas, dapat dijelaskan bahwa prestasi mata pelajaran produktif dalam kategori rendah dengan frekuensi

relatif 51,28%. Tabel kategori di atas dijelaskan kembali melalui histogram pada Gambar 1.



Gambar 1. Histogram Kategori Prestasi Mata Pelajaran Produktif

b. Minat membuka usaha busana (Y)

Hasil perhitungan kategori variabel minat membuka usaha busana siswa (Y). Dapat dijelaskan bahwa 43 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 55,13%, 6 responden termasuk

dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 7,69%, dan 29 responden termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi relative 37,18%. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

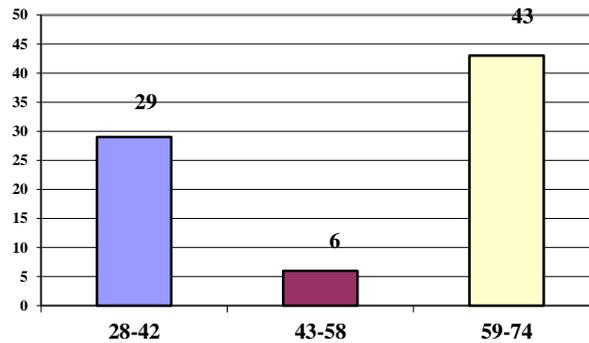
Tabel 3. Kategori Minat Membuka Usaha Busana (Y)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	59 – 74	43	55,13%
2	Cukup	43 – 58	6	7,69%
3	Rendah	28 – 42	29	37,18%
Total			78	100%

(Sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa minat membuka usaha busana dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 55,13%.

Tabel kategori minat membuka usaha busana dijelaskan melalui histogram pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Kategori Minat Membuka Usaha Busana

Pengujian Persyaratan Analisis menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas menggunakan perhitungan Chi Kuadrat. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa harga χ^2_{hitung} variabel prestasi mata pelajaran produktif adalah $22,385 < 23,685$ dan harga χ^2_{hitung} data

pemilihan minat membuka usaha busana adalah $30,308 < 43,773$. Dapat dijelaskan bahwa kedua data dinyatakan normal atau sebarannya normal pada taraf signifikan 5% karena harga χ^2_{hitung} di bawah harga χ^2_{tabel} . Hasil uji normalitas kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Dk	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel} (5%)	Kriteria
1	Prestasi mata pelajaran produktif	14	22,385	23,685	Normal
2	Minat membuka usaha busana	30	30,308	43,773	Normal

(Sumber: analisis data penelitian)

Uji Linieritas menggunakan uji F. Hasil perhitungan uji F diperoleh harga $F_{hitung} = 0,632 < F_{tabel} = 1,72$. dapat diinterpretasikan bahwa harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikan di

bawah 5%, sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan linier. Hasil uji linieritas kedua variabel selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas.

Variabel	Dk	F _{hitung}	F _{tabel} (5%)	Kriteria
X → Y	31/45	0,632	1,72	Linier

(Sumber: analisis data penelitian)

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *Product*

Moment. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Product*

Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,455. Untuk menguji signifikan nilai tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai r_{xy} dengan nilai $N = 78$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,223. Jadi, nilai r_{hitung} yang diperoleh di atas nilai r_{tabel} , yaitu $0,455 > 0,223$.

Hasil korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,455 > dari r_{tabel} 0,223. Dari perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel prestasi mata pelajaran produktif dengan minat membuka usaha

busana karena r_{hitung} di atas r_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh prestasi mata pelajaran produktif terhadap minat membuka usaha busana dapat diketahui dari harga koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,207, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 20,7%, sedangkan sisanya 79,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Variabel	r_{hitung} (r_{xy})	r_{tabel} ($N=78, \alpha=5\%$)	(R^2)	Ket.
X → Y	0,455	0,223	0,207	Ada hubungan

(Sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar mata pelajaran produktif dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 51,28%. Penyebab prestasi mata pelajaran produktif dalam kategori rendah karena dari 78 siswa terdapat 40 siswa yang mendapatkan nilai antara 76 – 80, sedangkan 30 siswa mendapatkan nilai antara 81 – 85 pada kategori cukup, dan 8 siswa mendapatkan nilai antara 86 – 91 dengan kategori tinggi. Berdasarkan data nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan prestasi mata pelajaran produktif yang rendah.

Hasil belajar mata pelajaran produktif yang rendah disebabkan banyak faktor, diantaranya siswa tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi, namun siswa lebih tertarik atau mempunyai minat untuk membuka usaha busana.

Rendahnya prestasi mata pelajaran produktif disebabkan karena dalam proses belajar mengajar siswa kurang memahami atau menyerap ilmu yang diperoleh, sehingga antara pengetahuan dan keterampilan tidak seimbang. Untuk mencapai prestasi mata pelajaran produktif, dalam pengetahuan dan keterampilan hendaknya seimbang agar satu sama lain saling mendukung. Penyebab lainnya adalah karena siswa kurang mempelajari kembali materi yang dijelaskan oleh guru baik di rumah maupun di sekolah, dan bahkan dalam proses pembelajaran siswa tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru ketika tidak memahami materi yang sedang dijelaskan. Berdasarkan permasalahan tersebut, berimbas pada rendahnya nilai yang diperoleh siswa.

Minat membuka usaha busana dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 55,13%. Artinya, siswa memiliki keinginan yang tinggi untuk membuka

usaha busana setelah lulus. Hal ini disebabkan karena semakin berkembangnya dunia busana (*fashion*), sehingga menumbuhkan keinginan yang kuat dan kesadaran dari siswa untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat di sekolah untuk membuka usaha busana. Siswa dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan (*skill*) yang diperoleh di sekolah untuk membuka usaha busana sebagai implementasi ilmu yang diperoleh di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang tinggi untuk membuka usaha sendiri tanpa harus mencari pekerjaan lain.

Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa ada hubungan prestasi mata pelajaran produktif dengan minat membuka usaha busana. Artinya, semakin baik hasil belajar mata pelajaran produktif, maka semakin baik pula minat membuka usaha busana. Siswa – siswi dapat menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh pada saat membuka usaha. Selain itu mata pelajaran produktif juga melatih siswa – siswi untuk menghasilkan inovasi – inovasi baru yang dibutuhkan pada saat mereka membuka usaha busana setelah lulus. Dengan demikian minat siswa akan terbangun dengan sendirinya untuk mengembangkan keterampilannya dengan membuka usaha busana.

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh prestasi mata pelajaran produktif terhadap minat membuka usaha busana dapat diketahui dari harga koefisien determinan yang menunjukkan hasil 0,207 atau 20,7 %, sedangkan sisanya 79,3% dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya faktor intrinsik (faktor yang timbul karena adanya pengaruh rangsangan dari dalam diri individu), yaitu pendapatan, harga diri, dan perasaan senang dan faktor ekstrinsik (faktor yang mempengaruhi

individu karena pengaruh dari luar), yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan. Oleh sebab itu minat seseorang tidak hanya dipengaruhi dari faktor prestasi saja, melainkan banyak faktor pendukung lainnya seperti kondisi sosial ekonomi, motivasi dari keluarga khususnya orang tua, serta pengaruh lingkungan yang membuat seorang siswa mempunyai minat untuk membuka usaha. Dalam membuka usaha busana diharapkan siswa memiliki sikap kemandirian, sikap jujur, tanggungjawab dan serta pantang menyerah. Artinya bahwa hasil prestasi mata pelajaran produktif memberikan kontribusi terhadap minat membuka usaha busana, karena dengan prestasi yang dimiliki membuat seseorang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan motivasi dalam mewujudkan keinginannya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada hubungan positif dan signifikan antara prestasi mata pelajaran produktif dengan minat membuka usaha busana siswa Tata Busana Di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
2. Prestasi mata pelajaran produktif siswa Tata Busana Di SMK Negeri 6 Yogyakarta sebagian besar dalam kategori rendah.
3. Minat membuka usaha busana siswa Tata Busana Di SMK Negeri 6 Yogyakarta sebagian besar dalam kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada:

Bagi guru diharapkan memberikan pengajaran yang baik untuk membangun kepercayaan siswa dalam belajar, sehingga memperoleh prestasi yang lebih baik dan memberikan berbagai fasilitas penunjang dalam kegiatan belajar, agar siswa dapat menggunakannya dan dapat dijadikan bekal dalam membuka usaha busana setelah lulus.

Bagi orang tua disarankan untuk mendukung pencapaian prestasi belajar anak dengan cara memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan dan mengawasi perkembangan kemampuan anak serta memberikan dukungan kepada anak yang memiliki minat untuk membuka usaha busana, sehingga anak semakin bersemangat untuk mewujudkan cita-citanya.

Bagi siswa diharapkan dapat menunjukkan keinginan yang kuat

untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dengan cara belajar lebih rajin untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, sehingga siswa dapat memanfaatkan prestasi belajar yang diperoleh untuk membangun kepercayaan diri dan keyakinan yang kuat untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki dalam berusaha di bidang busana.

Bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian lanjutan mengenai hubungan prestasi mata pelajaran produktif dengan minat membuka usaha busana, diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan faktor intrinsik, yaitu pendapatan, harga diri, dan perasaan senang dan faktor ekstrinsik, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Awal Satrio Nugroho, M. 2006. *Kewirausahaan Berbasis Spiritual*. Yogyakarta : Kayon.
- Dian Wijayanto. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Harun Iskandar. 2010. *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*. ST Book.
- Hendra Surya. 2003. *Kiat Mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rineke Cipta
- Yati Suhartini. 2011. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha*. Jurnal penelitian (Vol).